

# **PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

## ***THE EFFECT OF LABOURING MOTIVATION AND INDUSTRIAL PRACTICE TO THE LABOURING READINESS OF GRADE XII STUDENTS OF SMK N 2 YOGYAKARTA MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING***

Oleh: 1. Rindy Wahyu Arista, FT Universitas Negeri Yogyakarta, [rindyarista45@yahoo.co.id](mailto:rindyarista45@yahoo.co.id)  
2. Didik Purwantoro, FT Universitas Negeri Yogyakarta, [didik\\_purwantoro@uny.ac.id](mailto:didik_purwantoro@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) seberapa besar tingkat motivasi kerja, seberapa besar tingkat praktik kerja lapangan, seberapa besar tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, (3) pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, (4) pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 64 siswa. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 55 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment Karl Pearson*, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program komputer *SPSS 22.0*. Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat motivasi kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 63,604 dengan capaian sebesar 88,34%, tingkat pengalaman praktik kerja lapangan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 62,278 dengan capaian sebesar 81,94%, dan tingkat kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 66,78 dengan capaian sebesar 83,48%, (2) motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  sebesar  $0,329 < 1,675$ ; (3) praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  sebesar  $0,931 < 1,675$ ; (4) motivasi kerja dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  sebesar  $0,684 < 3.18$ .

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja.

### **Abstract**

This research was aimed to: (1) labouring motivation, the experiences gained from industrial practices, determine the level of labouring readiness of grade XII students of SMK N 2 Yogyakarta majoring in building design engineering, (2) determine the effect of labouring motivation to student's readiness in labouring of grade XII students of SMK N 2 Yogyakarta majoring in building design engineering, (3) determine the effect of industrial practices to student's readiness in labouring of grade XII students of SMK N 2 Yogyakarta majoring in building design engineering, (4) determine the effect of labouring motivation and industrial practice experiences as one to the labouring readiness of grade XII students of SMK N 2 Yogyakarta majoring in building design engineering.

This research is an *ex post facto* research with quantitative approachment. The subjects of the reasearch are 64 grade XII students of SMK N 2 Yogyakarta majoring in building design engineering, while the test was done to 55 students. The instruments used are questionnaire and likert scale. The instruments were validate through Karl Person's Product Moment Correlation, while the reliability test was done with Alpha Cronbach formula. The data was analyzed by using descriptive analysis, the prerequisite test and the hypotheses test was done through double regression analysis with *SPSS 22.0* program.

The results showed that: (1) student's labouring motivation can be categorized as very high with the average value of 63,604 with the performance index of 88,34 %, the level of student's experiences gained from industrial practices can be categorized as very high with the average value of 62,278 with the performance index of

81,94 %, the level of student's labouring readiness can be categorized as very high with the average value of 66,78 with the performance index of 83,48 %, (2) student's labouring motivation doesn't have a significant effect to student's readiness in labouring shown by the value of  $t_{counted}$  which is lower than the value of  $t_{table}$ , worth of  $0,329 < 1,675$ , (3) industrial practices doesn't have a significant effect to student's readiness in labouring shown by the value of  $t_{counted}$  which is lower than the value of  $t_{table}$ , worth of  $0,931 < 1,675$ , (4) student's labouring motivation and industrial practice experiences as one doesn't significantly affect student's labouring readiness shown by the value of  $F_{counted}$  which is lower than the value of  $F_{table}$ , worth of  $0,684 < 3,18$ .

Keywords: Labouring Motivation, Industrial Practice, Labouring Readiness.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta kesiapan kerja. Pengangguran yang terjadi merupakan permasalahan nasional yang sampai saat ini belum ada solusi yang tepat untuk mengatasinya. Data dari Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id/>) menyatakan bahwa angka pengangguran dari tahun 2015 sampai 2016 meningkat dari 6,14% menjadi 6,25%, sedangkan pada februari 2016 sampai agustus 2016 tingkat pengangguran terbuka meningkat dari 5,50% menjadi 5,61%, hal ini menunjukkan bahwa ada kelangkaan kesempatan kerja dan rendahnya kualitas angkatan kerja secara nasional diberbagai sektor ekonomi.

Goetsch dan Davis, (2011: <http://www.poltas.ac.id/>) menyatakan bahwa mutu sistem pendidikan sebuah negara adalah determinan utama mutu tenaga kerja. Artinya dengan bagusnya mutu sistem pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang mampu bersaing dalam kompetisi global. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya

dukungan yang kuat berupa kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Adanya SMK yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi, namun demikian belum mampu menekankan jumlah pengangguran. Menurut Ketua Kadin Sumut Irfan Mutyara diwakili T.F. Simbolan pada pembukaan LKS-SMK Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2009 di auditorium kampus Universitas Sumatera Utara (USU), banyaknya lulusan SMK yang belum siap kerja dikarenakan belum adanya standar baku kurikulum pembelajaran di sekolah yang mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, ditambah lagi sampai saat ini masih rendahnya kualitas SDM.

Persaingan yang ketat dalam memasuki lapangan kerja seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan kesiapan baik kesiapan fisik, mental, maupun kecakapan keahlian yang ditekuni. Kenyataannya untuk membentuk sikap kesiapan memasuki dunia kerja pada setiap siswa berbeda. Kesiapan kerja siswa adalah suatu kondisi atau keadaan siswa yang cukup baik dalam hal kemauan, kemampuan, dan usaha untuk berlatih dalam keterampilan tertentu

sehingga bersedia untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Motivasi kerja sangat diperlukan siswa SMK, hal ini akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, dimana siswa akan berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahliannya. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan menjadikan kesiapan kerja siswa bertambah, adanya keadaan persaingan dunia kerja yang ketat seharusnya juga siswa dapat mempersiapkan arah bagi diri mereka apa saja yang harus dipersiapkan terhadap karakter apa saja yang dibutuhkan dunia kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.

Menurut Petrus, (2004: 4-5) pengertian praktik kerja lapangan adalah model pendidikan yang memberikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia kerja/industri selama kurun waktu tertentu. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan yang tepat dan sistematis serta terarah semakin memperlengkapi kompetensi siswa sebagai bakal dalam persaingan di dunia kerja. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif disamping itu juga bisa menumbuh kembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerja nantinya.

Motivasi kerja merupakan pendorong seseorang untuk berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja yaitu belajar bersungguh-sungguh di sekolah dan berusaha memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya

yang dimiliki. Dalam hal ini bahwa minat yang besar terhadap sesuatu akan mendorong seseorang berkeinginan untuk mendapatkan apa yang diharapkannya dapat terwujud. Pentingnya motivasi kerja dan praktik kerja lapangan dalam mendukung kesiapan kerja yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang cukup baik kualitasnya, oleh karena itu SMK Negeri 2 Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost-facto* dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Hipotesis-hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif-kausal (hubungan sebab akibat).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan AM. Sangaji 47, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada bulan Maret

### **Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 64 siswa.

### Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Dengan melihat tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 55 siswa.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terdiri dari Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

### Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, maka definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Motivasi Kerja adalah suatu kekuatan yang menjadi pendorong baik yang bersifat mendekatkan atau menjauhkan dan mengaktifkan atau meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan. Motivasi kerja memiliki fungsi mengarahkan dan mengaktifkan kegiatan. Motivasi kerja terbentuk oleh faktor-faktor seperti desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*).

#### b. Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ )

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu bentuk pendidikan yang dilaksanakan di dunia kerja secara terarah untuk membekali para peserta didik dengan pengalaman dan keterampilan sesuai dengan program keahliannya. Praktik kerja

lapangan dapat ditunjukkan dengan pementapan dalam hasil belajar, pengenalan lingkungan di tempat kerja, penghayatan lingkungan, pembentukan sikap pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan dan memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan kemampuannya.

#### c. Kesiapan Kerja ( $Y$ )

Kesiapan Kerja adalah kondisi seorang individu yang sudah siap atau mempunyai kesediaan dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan atau dengan hasil yang ingin dicapai. Indikator ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja meliputi memiliki pertimbangan logis dan matang, memiliki sikap kritis dalam mengerjakan pekerjaan, dapat mengendalikan emosi, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu bekerja sama dengan orang lain, bertanggung jawab dalam bekerja, mempunyai ambisi untuk maju, mengikuti perkembangan kompetensi keahlian.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penskoran yang digunakan dalam instrumen yaitu dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif. Skor setiap alternatif jawaban positif seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Pengukuran Variabel**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sebelum menyusun instrumen penelitian, diperlukan kisi-kisi instrumen yang berisi indikator-indikator untuk pedoman pembuatan setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian.

### **Validitas Instrumen**

Menurut Sukardi (2003), validitas isi bertujuan untuk mengukur apakah item-item dalam instrumen penelitian menggambarkan cakupan yang ingin diukur. Validitas isi biasanya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang berisi indikator-indikator dan nomor butir pernyataan atau pertanyaan dari setiap indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan validasi (Sugiyono, 2016). Para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun, apakah semua indikator yang akan diukur telah tercakup dalam butir pernyataan atau pertanyaan. Hasil uji validitas isi yaitu instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2016), untuk menguji validitas butir instrumen, setelah instrumen dikonsultasikan dengan para ahli maka selanjutnya instrumen diujikan kepada responden dan dianalisis dengan menghitung nilai korelasinya. Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji setiap skor butir pernyataan atau pertanyaan pada instrumen yang didapat dari responden yaitu siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Yogyakarta dan dianalisis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan

oleh Karl Pearson. Rumus korelasi tersebut dikenal dengan *Product Moment*.

Harga  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk menghitung butir yang valid dan tidak valid. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikansi 5% maka butir instrument yang dimaksud valid. Namun, apabila lebih kecil dari maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

### **Reliabilitas Instrumen**

Menguji realibilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini membentuk interval yang butir pertanyaannya mempunyai skor 1 sampai 4.

Maka, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} \geq 0,7$  dan dikatakan tidak reliabel jika  $r_{11} < 0,7$ . Analisis uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

.Analisis yang dipakai untuk mendeskripsikan data yang terkumpul baik itu variabel motivasi kerja, variabel praktik kerja lapangan, dan variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer dengan SPSS, yang mana nanti akan diperoleh nilai *mean*, *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SDi), tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan variabel, *pie chart* pengkategorian variabel, nilai maksimal dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Perhitungan pengkategorian variabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan**

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq (Mi + 1,5SDi)$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi)$	Tinggi
3	$(Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < (Mi - 1,5SDi)$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan:

$Mi$  (mean ideal) :  $1/2 \times (X_{max} + X_{min})$

$SDi$  (simpangan deviasi ideal) :  $1/6 \times (X_{max} - X_{min})$

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dinyatakan dalam penelitian ini. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Hasil perhitungan selanjutnya disesuaikan dengan harga tabel  $\alpha = 5\%$  (0,05). Apabila dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari pada nilai pada tabel maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil daripada nilai pada tabel maka data tersebut distribusinya tidak normal.

#### Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Cara untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah hubungan linier, sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki beberapa interkorelasi antar variabel bebas. Analisis korelasi yang digunakan yaitu dengan analisis korelasi *Product Moment* yang akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas.

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Facto*) dan besaran korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai  $VIF < 10$ , nilai  $tolerance > 0,1$  dan koefisien korelasi antar variabel  $\leq 0,800$  dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (Danang Sunyoto, 2007: 89).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS akan dilakukan analisis regresi. Penelitian ini memiliki dua variabel prediktor sehingga analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

*Pengaruh Motivasi Kerja .... (Rindy Wahyu Arista) 7*  
variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mendapatkan nilai t hitung, F hitung, konstanta dan koefisien regresi, koefisien korelasi (R), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Pengujian signifikansi dari setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan uji t dan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan uji F.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung  $>$  t tabel dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila t hitung  $<$  t tabel dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau  $H_0$  diterima.

Selanjutnya, dilakukan uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung  $>$  F tabel dengan nilai probabilitas  $<$  0,05, maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila F hitung  $<$  F tabel dengan nilai probabilitas  $>$  0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau  $H_0$  diterima. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Hasil pengukuran terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 responden (58,18%), kategori tinggi sebanyak 23 responden (41,82%), kategori rendah sebanyak 0 responden (0,00%), kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Selain itu hasil analisis deskriptif data variabel kesiapan kerja berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean sebesar 66,78 dengan capaian 83,48% dari skor ideal 80. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu terletak pada interval  $X \geq 65$ .

### **2. Tingkat Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Hasil pengukuran terhadap motivasi kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 40 responden (72,73%), kategori tinggi sebanyak 14 responden (25,45%), kategori rendah sebanyak 1 responden (1,82%), kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Selain itu hasil analisis deskriptif data variabel motivasi kerja berdasarkan skor rata-rata (mean)

didapatkan skor mean sebesar 63,604 dengan capaian 88,34% dari skor ideal 72. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu terletak pada interval  $X \geq 58,5$ .

### **3. Tingkat Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta**

Hasil pengukuran terhadap praktik kerja lapangan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 responden (70,91%), kategori tinggi sebanyak 16 responden (29,09%), kategori rendah sebanyak 0 responden (0,00%), kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Selain itu hasil analisis deskriptif data variabel praktik kerja lapangan berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean sebesar 62,278 dengan capaian 81,94% dari skor ideal 76. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktik kerja lapangan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu terletak pada interval  $X \geq 61,75$ .

### **4. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2

Yogyakarta. Hal ini berdasarkan pada nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,329 < 1,675$ ) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

### **5. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini berdasarkan pada nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,931 < 1,675$ ) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

### **6. Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Lapangan Secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,163, sedangkan koefisien ( $r^2_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,027, koefisien sebesar 0,027 menunjukkan bahwa motivasi kerja dan praktik kerja lapangan tidak



memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 2,7%. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi regresi ganda dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5% dan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  ( $0,684 < 3,18$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga motivasi kerja dan praktik kerja lapangan merupakan prediktor dari kesiapan kerja. Kemudian juga dilakukan uji t menggunakan SPSS 22.00 sehingga diperoleh sebesar 0,509. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 66,78 dengan capaian sebesar 83,48%.
2. Tingkat motivasi kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 63,604 dengan capaian sebesar 88,34%.
3. Tingkat pengalaman praktik kerja lapangan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik

Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 62,278 dengan capaian sebesar 81,94%.

4. Motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
5. Praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
6. Motivasi kerja dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta. Ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  ( $0,684 < 3,18$ ), koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,163, sedangkan koefisien ( $r^2_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,027, koefisien sebesar 0,027 menunjukkan bahwa motivasi kerja dan praktik kerja lapangan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 2,7%.

### SARAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sangat banyak, sementara penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu motivasi kerja dan praktik kerja lapangan. Meskipun antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat pengaruh, namun besarnya

kurangnya sangat sedikit dan faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu SMK yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dengan SMK lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2016). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2015-2016*.

Goetsch, Davis. (2011). *Mutu Sistem Pendidikan*. Diakses pada <http://www.poltas.ac.id/> Pada tanggal 7 Januari 2017, jam 10.00 WIB.

Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.